

MICROBLOG DAN MOBILE LEARNING: INOVASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN CREATIVITY SKILL

Kusuma Dewi^{1*}, Kristin Indahwati², Lusi Febrianti³

Pendidikan Geografi, Geografi, Universitas Negeri Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 July 2021

Received in revised form 08 October 2021

Accepted 04 November 2021

Available online 22 November 2021

Kata Kunci:

mobile learning;

microblog;

Instagram;

Google Classroom;

Google Meet

Keywords:

mobile learning;

microblog;

Instagram;

Google Classroom;

Google Meet

ABSTRAK

Kreativitas adalah keterampilan yang penting dimiliki siswa dalam mencapai kesuksesan pembelajaran abad 21. Keterampilan ini dapat dicapai melalui pemanfaatan *microblog*. *Microblog* menumbuhkan minat dan mempersiapkan siswa menjadi kreator dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan *microblog* di era digital dapat melalui penerapan *mobile learning*. *Mobile learning* mendukung pembentukan keterampilan siswa melalui perangkat *mobile*. Penelitian ini bertujuan untuk mengajukan inovasi metode pembelajaran daring untuk mencapai kreativitas siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Malang. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu *mobile learning* dengan platform *Google Meet* dan *Google Classroom*. Selain itu penelitian ini menggunakan *learning tools* yaitu *Instagram*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *microblog* dalam pembelajaran *mobile learning* dapat membantu pencapaian kreativitas siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil ketuntasan belajar siswa yang mencapai angka 79% dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 87,7 dari nilai ketuntasan produk. Inovasi pembelajaran proyek melalui *microblog* ini dapat menjadi alternatif pembelajaran *online*.

ABSTRACT

Creativity is an important skill that students have in achieving successful 21st century learning. This skill can be achieved through the use of microblogs. Microblogs foster interest and prepare students to become creators in everyday life. The use of microblogs in the digital era can be through the application of mobile learning. Mobile learning supports the formation of student skills through mobile devices. This study aims to propose an innovative online learning method to achieve student creativity. This research use descriptive qualitative approach. The research subjects were students of class XI IPS at SMA Negeri 7 Malang. The learning method used is mobile learning with the Google Meet and Google Classroom platforms. In addition, this research uses learning tools, namely Instagram. The results show that the use of microblogs in mobile learning can help students achieve creativity. This can be proven from the results of student learning completeness which reaches 79% with the average value obtained is 87.7 of the product completeness value. This project learning innovation through microblog can be an alternative to online learning.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: kusuma.dewi.1707216@students.um.ac.id

1. Pendahuluan

Kreativitas adalah keterampilan yang penting dimiliki siswa dalam mencapai kesuksesan pembelajaran abad 21. Keterampilan ini untuk mendukung pengembangan ekonomi, masyarakat, dan kesejahteraan individu (Collard & Looney, 2014). Kreativitas merupakan salah satu tuntutan dari empat keterampilan abad 21 disamping keterampilan kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Guo & Woulfin, 2016). Kreativitas didesain sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide atau solusi (Yeh et al., 2019). Kreativitas adalah keterampilan yang sangat diperlukan di era yang dinamis dan telah menjadi keharusan pendidikan (Hernández-Torrano & Ibrayeva, 2020). Dengan demikian, menumbuhkan kreativitas siswa untuk mencapai kesuksesan abad 21 sangatlah penting. Pencapaian ini dapat melalui pemanfaatan *microblog*.

Microblog menumbuhkan minat dan mempersiapkan siswa menjadi kreator dalam kehidupan sehari-hari. *Mikroblog* dapat berkontribusi untuk meningkatkan proses pendidikan melalui metode pengajaran yang lebih dekat dengan cara berpikir siswa (Grosbeck & Holotescu, 2010). *Microblog* merupakan konten yang berisikan informasi singkat suatu topik. *Microblog* adalah suatu bentuk blog yang dapat memungkinkan penggunanya menulis teks pembaharuan singkat dan memublikasikannya untuk dilihat semua orang atau kelompok tertentu (Syaifuddin, 2013). Penggunaan *microblog* dapat membangun koneksi siswa dan mendukung *social networking*. Mobilitas sebagian besar *platform microblogging* mengizinkan siswa dan instruktur untuk berinteraksi secara sinkron dan asinkron, dengan banyak pertukaran yang terjadi di luar waktu kelas (Dixon et al., 2018). Dengan demikian, *microblog* dapat membantu pencapaian keterampilan kreativitas dan literasi digital siswa. Pemanfaatan *microblog* dapat diimplementasikan melalui *mobile learning*.

Mobile learning (ML) adalah penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran menggunakan *tablet*, laptop, atau *smartphone*. ML mendukung pembentukan keterampilan siswa melalui perangkat *mobile*. ML memungkinkan adanya layanan pembelajaran yang fleksibel dalam pengaksesan informasi dimana saja dan kapanpun (Calimag et al., 2014; Sarrab, 2012). Selain itu, juga dapat memberikan efektivitas dan berpengaruh signifikan dalam pembelajaran (Aripin, 2018). Beberapa *platform* yang dapat digunakan dalam *mobile learning* yaitu *Google Meet* dan *Google Classroom*. Adapun *learning tools* yang juga dapat mendukung *mobile learning* adalah media sosial *Instagram*.

Google Meet adalah solusi potensial dalam proses pembelajaran daring yang berupa layanan video (Dewi et al., 2021) yang memiliki kapasitas besar dan kualitas yang tinggi (Juniartini & Rasna, 2020). Layanan ini memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap minat belajar siswa karena kemudahan pengoperasiannya, kefleksibilitasan waktu dan tempat dalam pembelajaran (Septantiningtyas et al., 2021). Ketersediaan tautan (*link*) pada *Google Meet*, dapat digunakan beberapa kali dan memungkinkan siswa untuk terhubung dengan guru kapan saja (Al-Marroof et al., 2020). Dengan demikian *Google Meet* sangat mendukung pembelajaran daring tanpa terbatas waktu.

Google classroom yaitu aplikasi dengan memanfaatkan komputer atau *smartphone* yang terhubung internet (Hakim, 2016). Fitur yang tersedia dalam *google classroom* dapat menampilkan teks, file, gambar, dan video. Ketersediaan fitur ini diasumsikan dapat meningkatkan keaktifan siswa (Dewi et al., 2021). Lebih dari itu, *google classroom* dapat membantu dalam pembuatan, pendistribusian, dan penilaian siswa secara *online* (Mahayoni, 2020; Okmawati, 2020). Kemudahan dalam melakukan komunikasi antar guru dan siswa terkait tugas dan pemantauan kemajuan juga memberikan nilai lebih dari aplikasi ini (Liu & Chuang, 2016). Selain itu kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dapat dibentuk dengan adanya pengaturan waktu pengumpulan tugas dalam *google classroom* (Dewi et al., 2021).

Instagram adalah salah satu aplikasi media sosial populer di kalangan pelajar dan memiliki potensial dijadikan media pembelajaran. Guru dan siswa dapat secara aktif terhubung (L. Zhang, 2013). *Instagram* memungkinkan adanya kolaboratif antara guru dan siswa dalam suatu tugas proyek pembelajaran (Bexheti et al., 2014). Pemanfaatan media sosial ini diasumsikan dapat melatih kemampuan berkomunikasi siswa. Bentuk komunikasi dimodifikasi dengan memanfaatkan media gambar dan video (Hu et al., 2014). Peluang dari maraknya penggunaan *Instagram* dalam perolehan informasi dan media komunikasi masyarakat utamanya golongan

pelajar menjadi perhatian yang perlu dikritisi dari berbagai akademisi (Carpenter et al., 2020). Instagram diasumsikan dapat meningkatkan motivasi karena kedudukan gambar lebih tinggi dapat mentransfer keilmuan dibandingkan dengan kata-kata (Lee et al., 2015). Selain itu dapat membangun rasa tanggung jawab karena terdapat dorongan untuk menyusun hasil karya yang baik.

Banyak penelitian terkait *google classroom*, *google meet*, dan *Instagram* namun terbatas pada analisis persepsi guru atau siswa (Fuady et al., 2021; Rahmawati et al., 2020), analisis perubahan era pembelajaran pandemi (Gede et al., 2020; Hallal et al., 2020; Sudarsana et al., 2019), rekomendasi teknik pembelajaran *online* dan pemanfaatan teknologi (Gleason & Heath, 2021), dan evaluasi pembelajaran hasil belajar, pemahaman konsep, dan efektivitas pembelajaran (Abd. Syakur et al., 2020; Alim et al., 2019; Gede et al., 2020; Okmawati, 2020), serta pemanfaatan dalam peningkatan kemampuan bahasa melalui instragram (Gonulal, 2019; Yadegarfar & Simin, 2016). Pemanfaatan ini masih belum mengarah pada pemanfaatan fitur dari *Instagram* secara maksimal dan diintegrasikan dalam pembelajaran *mobile*. Sedangkan pemanfaatan *microblog* terbatas pada pemanfaatan dalam pengadaan kursus *online* (Hsu & Ching, 2012), evaluasi non-berbasis proyek karya (Gao et al., 2012), dan *personal branding* (Syaifuddin, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengajukan inovasi metode pembelajaran daring untuk mencapai kreativitas siswa. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu *mobile learning* dengan platform *Google Meet*, *Google Classroom*, dan *Instagram*. Dengan penerapan tersebut, diharapkan *microblog* dalam *mobile learning* mampu menjadi alternatif untuk meningkatkan kreativitas siswa selama pembelajaran daring.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu *mobile learning* dengan platform *Google Meet*, *Google Classroom*, dan *Instagram*. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 7 Malang yang berjumlah 33 siswa. Materi yang digunakan adalah Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia pada mata pelajaran Geografi. Metode pembelajaran menggunakan teknik tanya jawab.

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik induktif. Data yang diperoleh akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan akhir. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis dan dibandingkan dengan studi kepustakaan.

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan pembelajaran. Tahap awal yaitu studi pendahuluan yang menjelaskan penggunaan *mobile learning* dan pemanfaatan *microblog*. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan yaitu dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran daring. Selanjutnya pada tahap evaluasi yaitu dilakukan studi analisis dan interpretasi dari data yang didapatkan setelah melakukan penerapan pembelajaran.

3. Hasil dan pembahasan

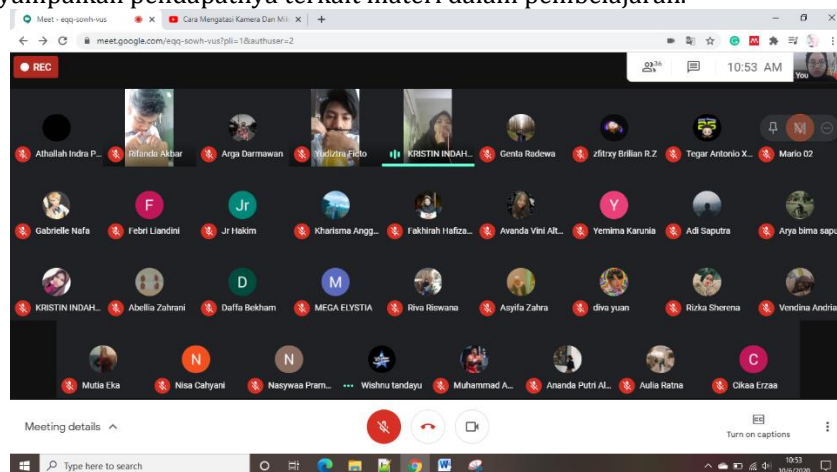
Implementasi pembelajaran daring dilakukan di SMA Negeri 7 Malang yaitu pada kelas XI IPS 2. Kegiatan pembelajaran daring ini dilakukan dengan menggunakan platform *Google Meet*, *Google Classroom*, dan *Instagram* yang merupakan pemanfaatan dan penerapan dari *mobile learning*. *Mobile learning* memungkinkan proses pembelajaran yang berlangsung dimanapun dan kapanpun. *Mobile learning* dapat didefinisikan sebagai suatu fasilitas atau layanan yang memberikan informasi elektronik secara umum kepada pembelajar mengenai konten edukasional sehingga dapat membantu pencapaian pengetahuan tanpa harus memperlumahkan tempat dan waktu. Metode ini dimanfaatkan untuk berbagai hal yaitu belajar memperoleh materi, membagikan materi, dan memberikan pemaparan materi dengan memanfaatkan *mobile learning*. Metode ini memungkinkan pembentukan keterampilan siswa melalui perangkat *mobile*. *Mobile learning* adalah pembelajaran yang bersifat langsung dan memiliki keterkaitan dengan *e-learning* (Sánchez-Prieto et al., 2016). Dengan demikian, maka dapat mendukung pembelajaran abad 21.

a. *Google Meet*

Media *Google Meet* dimanfaatkan selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Siswa menghadiri pertemuan dengan mengikuti kelas mata pelajaran Geografi berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan. Siswa memasuki *Google Meet* dengan akun *email* masing-masing siswa melalui *link* yang sudah dibagikan oleh guru. *Google Meet* memberikan kemudahan pengoperasiannya bagi siswa dan guru dengan cukup memiliki *email* pribadi.

Materi pembelajaran dalam implementasi ini yaitu Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Pertambangan di Indonesia. Materi ini termasuk ke dalam KD 3.3 Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia. Selain menjelaskan secara singkat, guru juga memberikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan rincian kegiatan yang akan dilakukan siswa secara mandiri. Ketika guru memaparkan materi, maka perlu metode khusus agar pembelajaran dapat berjalan baik. Metode tanya jawab menjadi teknik untuk dapat memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran daring. Guru dapat memanfaatkan fitur *White Board* pada *Google Meet* yang berfungsi untuk menjelaskan materi melalui gambar atau angka (Sawitri, 2020).

Pada penerapan pembelajaran ini, siswa aktif memberikan pendapatnya. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menggunakan internet dan membuka materi berupa *power point* yang telah diberikan. Strategi yang dilakukan guru yaitu dengan meminta siswa menunjuk satu temannya dan berpendapat secara bergantian. Hal tersebut efektif melatih siswa untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi dalam pembelajaran.



Gambar 1. Implementasi *mobile learning* menggunakan *Google Meet*

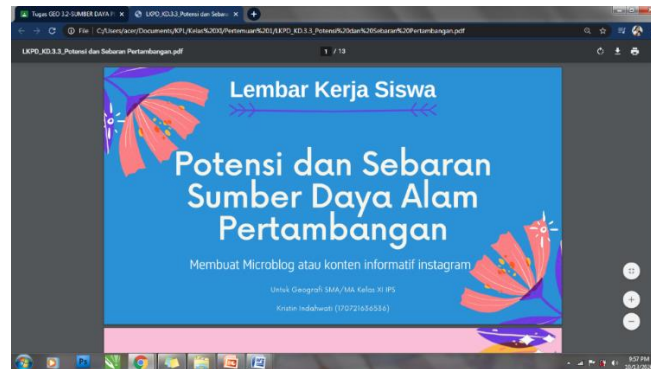
Google Meet adalah media interaktif dan alternatif (Setyawan et al., 2020) yang mendukung kegiatan belajar mengajar dalam jaringan (Juniartini & Rasna, 2020). Pemanfaatan *Google Meet* ini dapat mempermudah guru dalam memaparkan materi pelajaran serta berinteraksi dan berdiskusi dengan siswa maupun antar siswa sehingga terwujud kelas yang aktif dan kreatif (Pernantah et al., 2021). Selain digunakan sebagai *platform* penyampaian materi, guru juga dapat memanfaatkannya untuk penyampaian instruksi penugasan dan rincian kegiatan. Penugasan dipandu oleh guru melalui *Google Meet* agar siswa dapat memahami perintah penugasan di dalam LKPD dan *Power Point*.

Rincian kegiatan dari guru berupa lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang dipresentasikan pada *Google Meet*. Guru menjelaskan secara terstruktur agar siswa dapat melakukan kegiatan dan penugasan dengan baik dan benar. Pada LKPD terdapat pendahuluan, bahan, alat, sumber, rincian kegiatan, dan pertanyaan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat dengan mudah memahami materi dan penugasan yang diberikan. Kegiatan evaluasi siswa dilakukan dengan memanfaatkan metode *microblog*.

b. *Google Classroom*

Google Classroom pada proses pembelajaran ini dimanfaatkan sebagai tempat pemberian materi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan *Power point*. Guru memberikan materi, LKPD, dan *Power Point* melalui *Google Classroom* sebelum pembelajaran dimulai. *Google Classroom* bertujuan sebagai media pengajaran yang lebih produktif dan bermakna dengan mengelola tugas secara efisien, meningkatkan kolaborasi, dan meningkatkan komunikasi (Yunus & Syafi'i, 2020).

Google Classroom memberikan kemudahan sistem manajemen pembelajaran. Hal ini dalam kegiatan penyusunan, penyebaran, penilaian tugas secara *online* (Qomariah et al., 2019; Wicaksono, 2020). Selain itu, *platform* ini dapat membangun suasana belajar yang lebih produktif dan bermakna bagi siswa dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kerjasama, serta membina komunikasi (Dewi et al., 2021). Penggunaan *Google Classroom* di SMA Negeri 7 Malang ini memberikan pembelajaran kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa juga dapat mempelajari materi kapan pun dan dimana pun karena akses *Google Classroom* yang mudah di semua perangkat *mobile* atau lainnya.



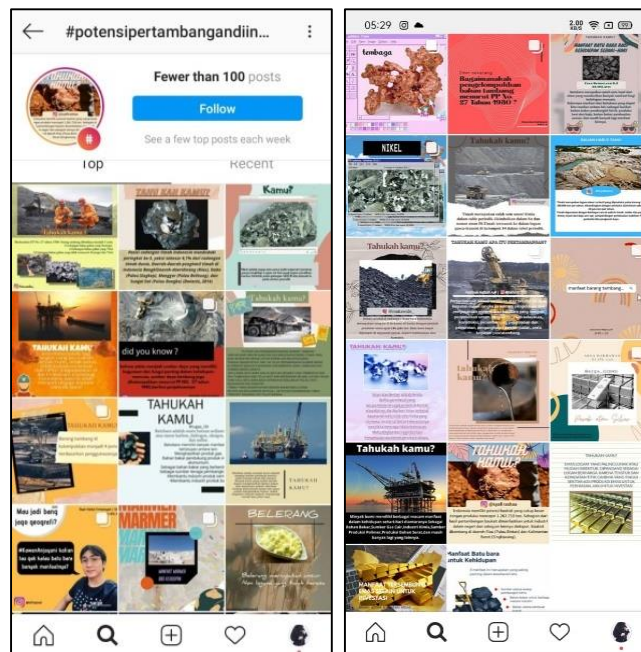
Gambar 2. Lembar Kegiatan Peserta Didik

c. Evaluasi dan Analisis Penerapan *Microblog* pada Aplikasi Instagram

Pada saat menciptakan kondisi atau suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, guru tidak hanya memberi tugas berupa soal-soal pilihan ganda atau uraian kepada siswa. Guru dapat memberikan tugas dengan membuat proyek terkait materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian siswa dapat lebih mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitasnya.

Pemanfaatan media sosial *Instagram* dalam pembelajaran ini yaitu sebagai bentuk evaluasi siswa dengan membuat konten informatif berupa *microblog*. *Microblog* diunggah pada akun *Instagram* masing-masing siswa. Pemanfaatan *Instagram* ini sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih tertarik belajar menggunakan gambar atau video (Laksono et al., 2019). Siswa dapat menanggapi dan memberikan penilaian terhadap karya teman-temannya. Hal ini dikarenakan tersedianya *caption* sebagai tempat untuk menulis sesuatu dan dapat menjadi media bagi siswa untuk melatih kemampuan menulisnya (Sholikhah, 2019). Dengan demikian siswa dibimbing untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan melatih rasa tanggung jawabnya dalam menyajikan karya terbaiknya.

Penggunaan *microblog* ini melatih siswa untuk menuliskan kembali pengetahuannya terkait materi dan meningkatkan keterampilan maupun kreativitas siswa. *Microblog* berpotensi untuk mendorong partisipasi siswa, keterlibatan, pemikiran reflektif dan pembelajaran kolaboratif (J. Zhang et al., 2016). Melalui studi tentang *microblogging* dalam pendidikan pengaturan (Ebner et al., 2010), *platform microblog* digunakan untuk menangkap pelajaran terkait komunikasi, dengan memungkinkan satu pengguna untuk menjadi bagian dari pembelajaran pengguna lainnya. Penggunaan *microblog* mendorong untuk mempertanggungjawabkan karyanya yang diunggah di akun masing-masing dan diharapkan siswa juga dapat memberikan penilaian terhadap karya antar teman. Siswa akan lebih eksploratif terkait materi dan pengemasan konten pada karyanya. Para siswa dapat menunjukkan contoh desain yang dibagikan oleh rekan-rekan melalui *microblogging* seluler untuk menginspirasi karya desain pesan mereka sendiri (Hsu & Ching, 2012). *Microblog* bisa dikreasikan dalam berbagai format seperti teks yang disertai gambar, *caption* atau keterangan dan *hashtag* (tagar).



Gambar 3. Hasil posting *microblog* di Instagram dengan menggunakan *hashtag*.

Berdasarkan hasil pengumpulan tugas, siswa menyelesaikan *microblog* dengan berbagai topik. Namun topik pembahasan yang banyak diambil yaitu materi pemanfaatan barang tambang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa mampu memahami materi dan dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Selain itu, *microblog* ini memberikan berbagai keterampilan dan membekali ranah afektif siswa yaitu 1) siswa dilatih menjadi *creator* dalam kehidupan sehari-hari, 2) siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap karyanya, 3) siswa dilatih untuk observasional terhadap materi, 4) siswa dilatih untuk bisa mengeksplorasi kemampuan dan pengetahuannya, serta 5) siswa dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah terkait dengan materi yang dipelajari.

Peningkatan pemahaman siswa terkait materi melalui *microblog* dikarenakan penugasan berbasis *project*. Konsep *microblog* mengutamakan pada pemahaman materi, kreativitas, dan keterampilan dalam menggabungkan unsur verbal (teks deskripsi atau data angka) dan visual (gambar, foto, atau lainnya). Proyek *microblog* ini di unggah ke media sosial *instagram* yang berbentuk konten dengan desain tulisan dan gambar. Proyek ini bertujuan untuk membagikan hasil pekerjaan siswa yang di peroleh dari pengetahuan belajar siswa. Penggunaan teknologi media sosial ini bersifat pribadi atau terbuka untuk umum, memungkinkan siapa saja untuk mengamati hasil pekerjaan siswa maupun saling berinteraksi (Zgheib & Dabbagh, 2020). Basis penugasan proyek yang memanfaatkan media sosial *Instagram* ini memberikan keefektifan pembelajaran. Adapun hasil penilaian proyek siswa sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Penilaian Proyek Siswa Kelas XI IPS 2

No	Aspek Penilaian	Uraian
1	Jumlah siswa peserta tes	33 orang
2	Jumlah siswa yang tuntas	26 orang (79%)
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7 orang (21%)
4	Rata-rata nilai siswa	87,7
5	Persentase ketuntasan belajar	79%
6	Indikator keberhasilan	75% siswa memperoleh nilai >75
7	Indikator nilai ketuntasan	75

Tabel 2.
Ketercapaian Indikator Penilaian Proyek Siswa Kelas XI IPS 2

No	Aspek Penilaian	Ketuntasan	Uraian
1	Kesesuaian dan kebenaran materi	26 orang (79%)	Tercapai
2	Ketepatan dan kesesuaian citra	23 orang (70%)	Tercapai
3	Ketepatan pengumpulan proyek	23 orang (70%)	Tercapai
4	Indikator keberhasilan pemahaman proyek	60% siswa memahami ketiga aspek penilaian	

Berdasarkan analisis dari hasil nilai dan proyek yang dihasilkan oleh siswa (tabel 1), sebanyak 26 orang tuntas dalam mencapai pemahaman materi dan dapat berkarya. Sejumlah 26 orang telah mewakili ketuntasan sebesar 79%. Persentase ini lebih tinggi dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Selain itu, nilai rata-rata siswa juga lebih tinggi dari indikator nilai. Nilai rata-rata siswa sebesar 87,7 sedangkan indikator nilai ketuntasan sebesar 75. Capaian ini berarti, penggunaan inovasi pembelajaran *microblog* dalam *mobile learning* dapat membantu pencapaian kreativitas siswa. Dengan demikian, dapat dijadikan alternatif dalam menentukan proyek pembelajaran. Pada studi terkait lainnya, *microblog* dimanfaatkan dalam kursus *online*, kegiatan praktik komunitas, bahan evaluasi portofolio, dan bagian dari kontrol tingkat partisipasi (Holotescu & Grosseck, 2009b). Adapun studi lainnya, proyek *microblog* di unggah ke media sosial yang berbentuk *tweet* atau tulisan, sehingga efektif dalam mendukung pembelajaran serta efisien dalam membantu siswa terhubung satu sama lain (Hsu & Ching, 2012). Demikian hal ini penggunaan media sosial seperti *instagram*, *twitter*, *facebook* pada *Online Social Network* (OSN) menunjukkan bahwa memberikan kesempatan belajar bagi siswa melalui komunitas virtual untuk meningkatkan komunikasi, kolaborasi dan motivasi siswa (Zachos et al., 2018).

Pemanfaatan *microblog* diasumsikan dapat melatih keterampilan berkomunikasi. Keterampilan ini diperoleh melalui pemberian pendapat atau komentar disetiap produk yang diunggah. Siswa diasumsikan tidak memerlukan masukan yang lebih pasif dalam bentuk teks, kuliah atau video, dan sebagainya. Masukan ini dapat tersedia dalam berbagai bentuk di Internet seperti *google*, *game*, dan media sosial. Konteks ini terjadi pada mahasiswa Bahasa Inggris di Distant College of Shanghai Jiao Tong University (Borau et al., 2009). Pembelajar Bahasa Inggris membutuhkan kesempatan untuk secara aktif memproduksi bahasa dan kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Ini membutuhkan metode dan alat instruksional yang mempromosikan pembelajaran 'aktif' yang menghadirkan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dalam bahasa target. Namun batasan penggunaan *learning tools* yang digunakan berbeda dengan penggunaan *Instagram* pada penelitian di SMA Negeri 7 Malang ini. Lebih dari itu, proyek yang disusun dalam tugas kelompok akan dapat meningkatkan partisipasi, keterlibatan, pemikiran reflektif serta pembelajaran kolaboratif di bawah pengaturan pembelajaran (Gao et al., 2012; Holotescu & Grosseck, 2009a).

Ketercapaian dalam pemanfaatan *microblog* dalam pembelajaran *online* juga dilihat dari analisis ketercapaian setiap indikatornya (tabel 2). Indikator kesesuaian dan kebenaran materi telah mencapai ketuntasan 79%. Persentase ini mewakili 26 siswa dimana jumlah total kelas XI IPS 2 yaitu 33 orang. Keberhasilan juga terjadi dalam transfer pengetahuan dalam suatu organisasi melalui *microblog* (Cleveland, 2012). Demikian juga dengan kedua indikator lain yaitu ketepatan dan kesesuaian citra serta ketepatan pengumpulan proyek memperoleh 70% yang mewakili 23 orang. Ketuntasan ini didasarkan pada indikator keberhasilan pemahaman proyek sebesar 60%. Ketercapaian indikator ini dengan memanfaatkan *microblog* melalui aplikasi *instagram*. Pemanfaatan aplikasi *Instagram* ini menjadi inovasi dalam pembelajaran. Sedangkan pada studi terkait sebelumnya, memanfaatkan *twitter* (Borau et al., 2009; Ehrlich & Shami, 2010; Hsu & Ching, 2012). Penggunaan *microblog* dalam *twitter* diperuntukan dalam bidang bisnis dan evaluasi dari perusahaan terhadap karyawannya (Ehrlich & Shami, 2010). Sementara pemanfaatan *twitter* sebagai aplikasi sarana *microblog* dalam bidang pendidikan banyak terjadi pada mata pelajaran bahasa. Diantaranya yaitu penggunaan *twitter* dapat melatih kompetensi

komunikatif dan budaya pada mahasiswa Bahasa Inggris di Distant College of Shanghai Jiao Tong University (Borau et al., 2009).

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil uraian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas siswa dengan menggunakan *microblog* dalam pembelajaran *mobile learning* adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tugas yang dilaksanakan oleh siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam pembuatan tugas *microblog* adalah 87,7. Persentase ketuntasan belajar siswa melalui penggunaan *microblog* melalui pembelajaran *mobile learning* mencapai angka 79%. *Microblog* dalam pembelajaran *mobile learning* membantu siswa dalam mencapai kreativitasnya, hal ini juga dapat menjadi inovasi metode dalam pembelajaran daring. Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menerapkan model penilaian yang berbeda atau dengan menggunakan media *online* lain yang sesuai dengan pembelajaran. Sementara pada penelitian pengembangan, *microblog* dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan produk berbasis media sosial. Pemanfaatan *microblog* ini dapat digunakan pada berbagai mata pelajaran dikarenakan unsur yang menggabungkan teks, gambar, dan unsur visual lainnya.

Daftar Rujukan

- Abd. Syakur, Sugirin, & Widiarni. (2020). The Effectiveness of English Learning Media through Google Classroom in Higher Education. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BioLAE) Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.33258/biolae.v2i1.218>
- Al-Marouf, R. S., Salloum, S. A., Hassanien, A. E., & Shaalan, K. (2020). Fear from COVID-19 and technology adoption: the impact of Google Meet during Coronavirus pandemic. *Interactive Learning Environments*. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1830121>
- Alim, N., Linda, W., Gunawan, F., & Saad, M. S. M. (2019). The effectiveness of Google classroom as an instructional media: A case of state islamic institute of Kendari, Indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(2). <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7227>
- Aripin, I. (2018). Mobile Learning Sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran Biologi. *Bio Educatio*, 3(1).
- Bexheti, L. A., Ismaili, B. E., & Cico, B. H. (2014). An Analysis of Social Media Usage in Teaching and Learning: The Case of SEEU. *Recent Advances in Electrical and Computer Engineering*, 3(March 2014), 90-94.
- Borau, K., Ullrich, C., Feng, J., & Shen, R. (2009). Microblogging for language learning: Using twitter to train communicative and cultural competence. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 5686 LNCS. https://doi.org/10.1007/978-3-642-03426-8_10
- Calimag, V., Miguel, A. G., Conde, R. S., & Aquino, L. B. (2014). Ubiquitous Learning Environment Using Android Mobile Application. *International Journal of Research in Engineering & Technology (IMPACT: IJRET)*, 2(2).
- Carpenter, J. P., Morrison, S. A., Craft, M., & Lee, M. (2020). How and why are educators using Instagram? *Teaching and Teacher Education*, 96. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103149>
- Cleveland, S. (2012). Using microblogging for lessons learned in information systems projects. *7th International Research Workshop on Information Technology Project Management (IRWITPM 2012)*.
- Collard, P., & Looney, J. (2014). Nurturing creativity in education. *European Journal of Education*, 49(3). <https://doi.org/10.1111/ejed.12090>
- Dewi, K., Pratisia, T., & Putra, A. K. (2021). Implementasi pemanfaatan google classroom, google meet, dan instagram dalam proses pembelajaran online menuju abad 21. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5). <https://doi.org/10.17977/um063v1i5p533-541>
- Dixon, K. V., Sanders, A., & Putman, R. S. (2018). Using Microblogging as a Social Media Tool for

- Discussions in Higher Education Classrooms. *The Journal of Social Media in Society*, 7(1), 339–365.
- Ebner, M., Lienhardt, C., Rohs, M., & Meyer, I. (2010). Microblogs in Higher Education - A chance to facilitate informal and process-oriented learning? *Computers and Education*, 55(1). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2009.12.006>
- Ehrlich, K., & Shami, N. S. (2010). Microblogging inside and outside the workplace. *ICWSM 2010 - Proceedings of the 4th International AAAI Conference on Weblogs and Social Media*.
- Fuady, I., Sutarjo, M. A. S., & Ernowati, E. (2021). Analysis of Students' Perceptions of Online Learning Media During the Covid-19 Pandemic (Study of E-learning Media: Zoom, Google Meet, Google Classroom, and LMS). *Randwick International of Social Science Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.47175/rissj.v2i1.177>
- Gao, F., Luo, T., & Zhang, K. (2012). Tweeting for learning: A critical analysis of research on microblogging in education published in 2008-2011. In *British Journal of Educational Technology* (Vol. 43, Issue 5). <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2012.01357.x>
- Gede, I., Suci, S., Suyanta, W., Darna, W., Wijoyo, H., & Setyawati, E. (2020). A Measure Of Effectiveness Level Of Online Learning Amid Covid-19 Pandemic In The Course Of The Project Management Information Systems (Case Study In STIKOM Yos Sudarso Purwokerto). In *Journal of Critical Reviews* (Vol. 7, Issue 12). <https://doi.org/10.31838/jcr.07.12.586>
- Gleason, B., & Heath, M. K. H. (2021). Injustice embedded in Google Classroom and Google Meet: a techno-ethical audit of remote educational technologies. *Italian Journal of Educational Technology*.
- Gonulal, T. (2019). The use of instagram as a mobile-assisted language learning tool. *Contemporary Educational Technology*, 10(3). <https://doi.org/10.30935/cet.590108>
- Grossec, G., & Holotescu, C. (2010). Microblogging multimedia-based teaching methods best practices with Cirip.eu. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2). <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.297>
- Guo, J., & Woulfin, S. (2016). Twenty-First Century Creativity: An Investigation of How the Partnership for 21st Century Instructional Framework Reflects the Principles of Creativity. *Roepier Review*, 38(3). <https://doi.org/10.1080/02783193.2016.1183741>
- Hakim, A. B. (2016). Efektifitas penggunaan e-learning moodle, google classroom dan edmodo. *I-STATEMENT: Information System and Technology Management*, 2(1).
- Hallal, K., Hajjhussein, H., & Tlais, S. (2020). A Quick Shift from Classroom to Google Classroom: SWOT Analysis. *Journal of Chemical Education*, 97(9). <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.0c00624>
- Hernández-Torrano, D., & Ibrayeva, L. (2020). Creativity and education: A bibliometric mapping of the research literature (1975–2019). *Thinking Skills and Creativity*, 35. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2019.100625>
- Holotescu, C., & Grossec, G. (2009a). Using microblogging for collaborative learning. *New Technology Platforms for Learning*, 71–80.
- Holotescu, C., & Grossec, G. (2009b). Using microblogging to deliver online courses. Case-study: Cirip.ro. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1). <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.090>
- Hsu, Y. C., & Ching, Y. H. (2012). Mobile microblogging: Using twitter and mobile devices in an online course to promote learning in authentic contexts. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 13(4). <https://doi.org/10.19173/irrodl.v13i4.1222>
- Hu, Y., Manikonda, L., & Kambhampati, S. (2014). What we instagram: A first analysis of instagram photo content and user types. *Proceedings of the 8th International Conference on Weblogs and Social Media, ICWSM 2014*.
- Juniartini, N., & Rasna, I. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19 1Nme. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2).
- Laksono, E. I., Damayanti, E., & Santoso, I. (2019). Students' Perception Towards the Application of Social Media Instagram as an Instructional Media. *Project: Professional Journal of English*

- Education*, 2(4).
- Lee, E., Lee, J. A., Moon, J. H., & Sung, Y. (2015). Pictures Speak Louder than Words: Motivations for Using Instagram. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 18(9). <https://doi.org/10.1089/cyber.2015.0157>
- Liu, H. C., & Chuang, H. H. (2016). Integrating Google Classroom to teach writing in Taiwan. *Minnesota Summit on Learning & Technology*.
- Mahayoni, N. M. S. (2020). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Pada Pembelajaran Agama Hindu Di Masa Pandemi. *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, 3(1), 47–53.
- Okmawati, M. (2020). The Use of Google Classroom during Pandemic. *Journal of English Language Teaching*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/jelt.v9i2.109293>
- Pernantah, P. S., Nova, N., & Ramadhani, A. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Meet dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1). <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.991>
- Qomariah, S., Nursobah, & Lailiyah, S. (2019). Implementasi Pemanfaatan Google Classroom untuk Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019*.
- Rahmawati, B. F., Zidni, & Suhupawati. (2020). Learning by Google Classroom in Students' Perception. *Journal of Physics: Conference Series*, 1539(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1539/1/012048>
- Sánchez-Prieto, J. C., Olmos-Migueláñez, S., & García-Peñalvo, F. J. (2016). Informal tools in formal contexts: Development of a model to assess the acceptance of mobile technologies among teachers. *Computers in Human Behavior*, 55. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.002>
- Sarrab, M. (2012). Mobile Learning (M-Learning) and Educational Environments. *International Journal of Distributed and Parallel Systems*, 3(4). <https://doi.org/10.5121/ijdps.2012.3404>
- Sawitri, D. (2020). Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(April), 13–21.
- Septantiningtyas, N., Juhji, J., Sutarman, A., Rahman, A., Sa'adah, N., & Nawisa. (2021). Implementation of Google Meet Application in the Learning of Basic Science in the Covid-19 Pandemic Period of Student Learning Interests. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012068>
- Setyawan, A., Aznam, N., Paidi, Citrawati, T., & Kusdianto. (2020). Effects of the Google meet assisted method of learning on building student knowledge and learning outcomes. *Universal Journal of Educational Research*, 8(9). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080917>
- Sholikhah, S. (2019). The Use of Instagram as a Media to Teach Students' Writing Recount Text. *Prominent*, 2(2). <https://doi.org/10.24176/pro.v2i2.3881>
- Sudarsana, I. K., Putra, I. B. M. A., Astawa, I. N. T., & Yogantara, I. W. L. (2019). The use of Google classroom in the learning process. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012165>
- Syaifuddin. (2013). Microblogging Sebagai Pembentuk Personal Branding. *Jma*, 18(2).
- Wicaksono, M. D. (2020). Pemanfaatan Google Classroom dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*, 17(1).
- Yadegarfar, H., & Simin, S. (2016). Effects of using Instagram on learning grammatical accuracy of word classes among Iranian undergraduate TEFL students. *International Journal of Research Studies in Educational Technology*, 5(2). <https://doi.org/10.5861/ijrset.2016.1572>
- Yeh, Y. chu, Rega, E. M., & Chen, S. Y. (2019). Enhancing creativity through aesthetics-integrated computer-based training: The effectiveness of a FACE approach and exploration of moderators. *Computers and Education*, 139. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.05.007>
- Yunus, A. A., & Syafi'i, A. (2020). Google Classroom as Learning Platform in Teaching Writing. *British (Jurnal Bahasa Dan Sastra Inggris)*, 9(1).
- Zachos, G., Paraskevopoulou-Kollia, E. A., & Anagnostopoulos, I. (2018). Social media use in

- higher education: A review. In *Education Sciences* (Vol. 8, Issue 4). <https://doi.org/10.3390/educsci8040194>
- Zgheib, G. E., & Dabbagh, N. (2020). Social media learning activities (Smla): Implications for design. *Online Learning Journal*, 24(1). <https://doi.org/10.24059/olj.v24i1.1967>
- Zhang, J., Liu, Y., & Sha, L. (2016). The Use of Microblog, Social Support, and Depression: A Study of Chinese College Students. *International Journal of School and Cognitive Psychology*, 03(01). <https://doi.org/10.4172/2469-9837.1000164>
- Zhang, L. (2013). Mobile Phone Technology Engagement in EFL Classroom. *Proceedings of the 2013 International Conference on Software Engineering and Computer Science*, 67. <https://doi.org/10.2991/icsecs-13.2013.37>